

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Divisi pertanian membentuk kontribusi relawan yang cukup besar terhadap aktivitas moneter di Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari kontribusinya terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), yang cukup besar, yaitu sekitar 12,40 persen pada tahun 2022, atau terbesar ketiga setelah sektor Industri Pengolahan sebesar 18,34 persen dan Perdagangan Besar dan Eceran; Perbaikan Mobil dan Sepeda Motor sebesar 12,85 persen. Subsektor perkebunan menonjol sebagai salah satu bidang yang lebih menjanjikan. Subsektor ini menyediakan bahan baku bagi sektor industri, sekaligus menyerap tenaga kerja dan menghasilkan devisa. Salah satu komoditas perkebunan yang memiliki peran signifikan dalam aktivitas ekonomi Indonesia adalah teh. Seperti minyak dan gas, teh juga merupakan salah satu komoditas ekspor yang telah berkontribusi terhadap devisa di Indonesia. Oleh karena itu, ketika teh digunakan sebagai bahan minuman, nilainya menjadi lebih tinggi dibandingkan minuman lain karena teh mengandung banyak mineral dan vitamin yang dibutuhkan oleh tubuh. Para ahli gizi juga mulai mengakui berbagai manfaat kesehatan teh.

Perkebunan teh merupakan salah satu sektor pertanian penting di Indonesia; tidak hanya mendukung perekonomian lokal, tetapi juga membantu ekspor negara. Produksi teh adalah industri yang padat karya dan sangat bergantung pada pemetik teh. Pekerja perempuan dalam konteks ini memiliki partisipasi yang relevan dalam proses pemetikan teh, yang merupakan salah satu tahap terpenting dalam menghasilkan teh berkualitas tinggi yang diinginkan (Adenansi & Rusyidi, 2020). Produktivitas kerja pekerja perempuan dipengaruhi oleh usia, tingkat pendidikan, pengalaman kerja, dan kondisi kesehatan pekerja perempuan.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa karakteristik pekerja sebagai individu dan dalam kelompok sosial mereka dapat memberikan dampak yang

kuat terhadap efisiensi kerja dan kinerja pekerja. Sebagai contoh usia yang lebih tua dapat berarti lebih banyak pengalaman, tetapi juga dapat merujuk pada berkurangnya energi dan kesehatan. Namun, pekerja yang lebih muda mungkin lebih energik, tetapi mereka membawa pengalaman yang lebih sedikit. Selain itu, tingkat pendidikan yang lebih tinggi dapat memengaruhi pemahaman tentang metode pemetikan yang lebih efisien atau penguasaan teknologi yang dapat membantu pekerjaan (Putra et al., 2020). Dan pengalaman kerja sangat berkaitan dengan keterampilan dan kecepatan (kemampuan untuk melakukan), sedangkan kondisi kesehatan dapat memengaruhi kapasitas kerja serta ketahanan fisik.

Penurunan produksi juga tidak terlepas dari penggunaan faktor-faktor produksi yang belum maksimal. Faktor-faktor produksi antara lain bibit, tenaga kerja, modal, lahan dan pestisida. Penurunan produksi dapat diatasi dengan upaya peningkatan produktivitas. Produktivitas merupakan perbandingan antara hasil yang dicapai dengan peran serta tenaga kerja per satuan waktu (Kerisnawati & Roosita, 2022). Dalam proses produksinya, perusahaan perlu memperhatikan dan mengelola faktor-faktor produksi yang ada dan berpengaruh pada produk yang dihasilkan sehingga perusahaan dapat mencapai tujuan yang telah ditargetkan. Dalam kegiatan produksi faktor tenaga kerja mempunyai pengaruh besar karena tenaga kerjalah yang melaksanakan proses produksi tersebut. Penurunan produksi juga tidak terlepas dari pemanfaatan faktor-faktor produksi yang belum optimal. Variabel ini mencakup semua faktor produksi seperti benih, tenaga kerja, modal, lahan, dan pestisida. Penurunan produksi dapat dikompensasi dengan tindakan untuk meningkatkan produktivitas (Syahputra & Sibuea, 2022).

Produktivitas adalah hasil per satuan waktu, dalam partisipasi tenaga kerja. Selama proses produksi, perusahaan harus mempertimbangkan dan mengelola kondisi yang dihasilkan hingga perusahaan mencapai skala yang

direncanakan. Faktor tenaga kerja juga dominan dalam kegiatan produksi karena proses produksi itu sendiri dijalankan oleh tenaga kerja (Fauzan et al., 2020).

PT. Perkebunan Nusantara IV (PTPN IV; hampir secara harafiah, “Perkebunan Milik Usaha Rakyat”) Bah Butong adalah perusahaan milik negara (BUMN) yang bergerak di sektor agroindustri. Perusahaan ini berlokasi di Kecamatan Sidamanik, Kabupaten Simalungun Provinsi Sumatera Utara dan mulai beroperasi sejak tahun 1931 (Silaban, 2023). PTPN IV bergerak dalam perkebunan dan pengolahan komoditas teh, termasuk pengolahan lahan perkebunan dan tanaman, pemeliharaan kebun benih dan tanaman produksi, pengolahan bahan baku dari komoditas hasil olahan untuk beberapa sektor industri, pemasaran komoditas yang dihasilkan dan kegiatan pendukung lainnya. Distrik II mengelola usaha teh yang mencakup perkebunan Sidamanik, Bah Butong, dan Tobasari. Ketiganya berada di wilayah Kecamatan Sidamanik dan Pematang Sidamanik, dengan ketinggian puncak 800-1.100 meter di atas permukaan laur dan luas total 6.373,29 ha.

Bergantung pada luas perkebunan teh di PT. Perkebunan Nusantara IV, Unit Bah Butong, banyak pekerjaan bekerja di setiap bagian (afdeling). Unit Bah Butong memiliki 4 afdeling, pekerjaannya terdiri dari 26 karyawan, 141 pegawai outsourcing, dan 59 buruh harian lepas. Di PTPN IV Unit Bah Butong, setiap afdeling memiliki luas areal atau area perkebunan yang berbeda. Afdeling II memiliki luas lahan paling kecil yaitu 252,17 ha, sedangkan afdeling IV memiliki luas lahan terbesar yaitu 404,73 ha (Silaban, 2023). Adapun jumlah tenaga kerja pemanen terbanyak terdapat di afdeling IV, yaitu sebanyak 63 orang. Sedangkan tenaga kerja pemanen paling sedikit terdapat di afdeling II, yaitu sebanyak 49 orang. Pekerja ditempatkan di setiap afdeling berdasarkan luas lahan serta kondisi lahan di afdeling tersebut.

Para pemetik teh perusahaan memanen daun dengan gunting, sementara sebagian menggunakan mesin pemotong daun teh untuk menghasilkan produk teh. Ada sejumlah pekerja yang menggunakan mesin pemotong daun teh, karena pekerjaannya jauh lebih ringan dibandingkan dengan pekerjaannya jauh lebih ringan dibandingkan dengan pekerjaan yang juga menggunakan gunting (Kerisnawati & Roosita, 2022). Pemetik teh bekerja dengan cara memetik daun teh memotong daun tersebut dengan gunting, masing-masing gunting disesuaikan untuk setiap kebutuhan hari ini, lalu memasukkan hasilnya ke dalam keranjang dipunggug mereka. Di dalam keranjang terdapat sekitar 25 kg daun teh. Setiap harinya, mereka menghasilkan minimal 2-3 keranjang/minggu atau sekitar 60 kg/hari/orang. Membersihkan dan memetik teh dengan gunting ini memerlukan ketajaman penglihatan yang sempurna, konsentrasi penuh waktu, dan kecerdasan yang sangat tinggi agar tidak terjadi kecelakaan kerja, jari tergores atau terpotong menggunakan gunting yang terjadi. Nantinya hal ini akan meningkatkan banyak kecelakaan kerja, sehingga dianggap berperan penting dalam proses kerja pemetik teh yang menggunakan gunting.

Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki pengaruh karakteristik perempuan pemetik teh yang berbeda saat bekerja terhadap produktivitas pemetik teh perempuan. Dengan konseptualisasi yang lebih baik mengenai faktor-faktor utama pendorong produktivitas, diharapkan kita dapat menemukan strategi untuk meningkatkan efisiensi tempat kerja dan manfaat yang diterima para pekerja dalam aplikasi yang paling relevan untuk bidang ini. Hal ini penting tidak hanya untuk meningkatkan hasil produksi tetapi juga untuk memberikan dampak positif pada kualitas hidup buruh.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas permasalahan yang akan dibahas pada penelitian yaitu :

1. Bagaimana karakteristik buruh wanita pemetik teh mempengaruhi produktivitas kerja di PT. Perkebunan Nusantara IV Bah Butong?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada di atas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui karakteristik buruh wanita pemetik teh mempengaruhi produktivitas kerja di PT. Perkebunan Nusantara IV Bah Butong.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan penulis dari penelitian ini yaitu:

1. Penelitian ini merupakan dasar untuk penulisan skripsi yang merupakan salah satu syarat untuk memperoleh derajat sarjana pertanian di Institut Pertanian Stiper Yogyakarta.
2. Bagi Pihak Lain
Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi dan referensi untuk penelitian lebih lanjut.
3. Bagi Perusahaan
Diharapkan dapat menambah pengetahuan dan informasi baru tentang hubungan karakteristik buruh wanita pemetik teh terhadap produktivitas kerja.